

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Sedangkan Pada tahun 2019, angka kematian bayi sebanyak 2,4 juta bayi meninggal dengan rasio sebesar 17 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab dari AKI terjadi karena perdarahan, preeklampsia, partus lama, abortus, dan infeksi, sedangkan AKB disebabkan oleh asfiksia, prematur, dan infeksi (Lama et al., 2023).

Jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221. Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (Kemenkes RI, 2019). Sementara itu Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat terdapat 29.322 kematian anak bawah lima tahun (balita) pada 2019. Sebanyak 20.244 atau 69% terjadi pada masa neonatal (0 hingga 28 hari). Dari seluruh kematian neonatal, sebanyak 16.156 atau 80% terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan (Nanda et al., 2019).

Kematian ibu terbanyak pada tahun 2020 terjadi pada ibu nifas sebesar 45,08%. Kemudian pada ibu bersalin 29,51% dan pada ibu hamil 25,41%. Berdasarkan kelompok umur, kematian ibu banyak terjadi pada usia 20-34 tahun yaitu sebanyak 54,92%, usia 235 tahun sebanyak 36,89%% dan usia<20 tahun sebanyak 8,20%. Dari 122 kasus kematian pada tahun 2020, 38 kasus disebabkan oleh karena perdarahan, 31 kasus karena hipertensi dalam kehamilan, 11 kasus karena gangguan sistem peredaran darah (jantung, stroke, dll), 10 kasus karena gangguan metabolik (Diabetes Mellitus dil), 8 kasus disebabkan karena infeksi dan 24 kasus oleh karena penyebab lain-lain. Berdasarkan laporan, jumlah kasus kematian bayi tahun 2020 adalah 858 kasus, sedikit menurun jika dibandingkan tahun 2019 dengan jumlah kasus kematian bayi adalah 863 kasus (Dinkes (Dinas Kesehatan) NTB, 2020).

Kehamilan merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada wanita usia produktif, tetapi ketidak tahuan mereka akan prilaku, informasi-informasi yang berkaitan dengan reproduksi menimbulkan kecemasan tersendiri. Seorang wanita hamil akan mengalami perubahan fisiologi maupun psikologi. Keadaan tersebut akan menimbulkan ketidak nyamanan selama kehamilan dan ditambah lagi akan muncul rasa ketakutan mengenai proses persalinan dan bagaimana keadaan bayi saat lahir. Kondisi seperti inilah yang nantinya akan menimbulkan perasaan cemas terutama pada ibu hamil yang sebentar lagi akan menjalani proses persalinan (Ogura & Hagiwara, 2010).

Gangguan psikologi dan kecemasan yang terjadi dapat berpengaruh buruk terhadap ibu dan janin. Sebagian besar gangguan psikologi yang dialami ibu hamil dapat berupa insomnia, terasa tekanan batin, perasaan kecewa, mudah tersinggung hal tersebut dapat meningkatkan kecemasan ibu selama kehamilan. Jika tidak ditangani dengan baik dapat menghambat pertumbuhan janin dan gangguan emosi setelah persalinan dan dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi selama persalinan, sehingga diperlukan pencegahan dan juga metode yang digunakan untuk mempersiapkan ibu selama kehamilan (Yunita Sari, 2019).

Persalinan adalah rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu. Proses ini dimulai dengan kontraksi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan progresif pada serviks, dan diakhiri dengan kelahiran plasenta yang di mulai dengan adanya kontraksi uterus menyebabkan terjadinya dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta, dan proses tersebut merupakan proses alamiah (Varney, 2007). Setiap tahun sekitar 160 juta perempuan di seluruh dunia hamil. Sebagian besar kehamilan ini berlangsung dengan aman. Namun, sekitar 15% menderita komplikasi berat, dengan sepertiganya merupakan komplikasi yang mengancam jiwa ibu. Komplikasi ini mengakibatkan kematian lebih dari setengah juta ibu setiap tahun (Andarini & Wahyuningsih, 2016).

Seringkali wanita merasa stres pra-persalinan, mereka cenderung mengalami ketakutan akan rasa sakit dan kematian. Terlebih lagi apabila janin yang dikandung mengalami kasus tertentu seperti sungsang atau kondisi leher bayi yang terlilit usus (kalung usus). Emosi merupakan sisi psikologi seorang manusia. Emosi dapat berubah tergantung dari keadaan yang dihadapi oleh seseorang. Hal ini juga berlaku bagi Ibu yang akan menjalani proses melahirkan. Seiring persiapan kelahiran, kondisi emosional seorang wanita akan dengan cepat berubah. Pada umumnya mereka akan berubah menjadi panik, cemas, ketakutan, dan merasa tertekan. Hal ini dianggap wajar, namun apabila tidak dapat mengontrol emosi mereka dengan baik maka dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi janin (Mathematics, 2016).

Gentle birth merupakan metode persalinan yang menggabungkan persiapan pikiran dan mental dengan latihan self hypnosis atau hipnosis diri, sejak awal kehamilan hingga proses persalinan berlangsung. Metode persalinan bisa dilakukan secara konvensional maupun alternatif. Syaratnya, kehamilan harus bebas risiko sama sekali dan bukan kehamilan kembar (Zulisa et al., 2022)

Gentle birth merupakan proses persalinan alami yang berlangsung dengan lembut untuk menyambut jiwa yang lahir ke dunia. Penolong dan pendamping harus membantu dengan tenang dan suara yang lembut, sehingga pada saat bayi lahir, suasana di sekelilingnya tenang, hening dan penuh kedamaian. Hal ini bertujuan agar ibu tetap dapat mempertahankan

kondisi relaksasi yang dalam (meditatif) selama persalinan berlangsung (Serafina Synthia Seran, 2019).

Perkembangan gentle birth dilihat pada awal abad ke-20. Pada abad ke-20 muncul gerakan natural birth yang menolak invasi medis dalam proses persalin, dilihat menentang proses alami yang dialami ibu dan anak. Kemudian muncul istilah Holistic Pregnancy dan Childbirth pada tahun 1960. Dan pada tahun 1986, Dr, Marie Gowri Motha, seorang dokter kandungan di London, Inggris, mengembangkan dan mengenalkan Gentle Birth Method, dengan metode yang mendorong para ibu untuk hamil dan melahirkan dalam suasana yang intim, tenang, dan lekat dengan bayinya. (Agmassini & Nabila, 2021).

Di Indonesia, gentle birth pertama kali diperkenalkan oleh Klinik Bumi Sehat Bali yang di pimpin oleh Robin Lim, ia adalah. wanita yang mendapatkan penghargaan Heroes of The Year dari CNN pada tahun 2011. Melalui gentle birth, calon Ibu akan mendapat masa kebebasan dari trauma rasa sakit, serta kenyamanan di lingkungan tempat akan melahirkan sehingga menjadikan seorang Ibu lebih intim pada bayinya. Dokter Ali Sungkar spesialis kandungan dari FK UIRSUPN Cipto Mangunkusumo 2011, menyatakan gentle birth adalah filosofi persalinan yang mengkombinasikan antara pikiran dan afirmasi hipnotis yang dimulai dari awal kehamilan sampai dengan proses persalinan Sedangkan menurut Lanny Kuswad, seorang pakar Hypno-hirthting dari Pro V Klinik Jakarta, gentle birth adalah proses alami lahirnya seorang bayi ke dunia. Para

pendamping dan tim medis diharapkan tidak bersuara terlalu kencang sehingga menciptakan suasana yang tenang dan nyaman. Penelitian yang dilakukan Ayse Deliktas Demirci di Turki terkait dengan pengalaman ibu bersalin tanpa adanya intervensi mendapatkan hasil ibu hamil menginginkan persalinan yang tanpa intervensi dan adanya suasana nyaman dan tenang yang mendukung kelancaran proses persalinan. Klinik Bumi Sehat merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan persalinan dengan metode Gentle Birth (Widiantari & Dewianti, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang persalinan adalah usia, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, pengalaman, informasi, dan sosial budaya. Umur memiliki pengaruh terhadap apa yang dilakukan seorang dalam usia reproduktif seperti masa kehamilan, akan tetapi mampu melakukan suatu pekerjaan secara optimal. Hal ini umur sangat mempengaruhi dalam proses persalinan, karena umur sangat beresiko dapat mempengaruhi proses persalinan (Tazkiah et al., 2013).

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Metode Gentle Birth Di Klinik Pratama Bumi Sehat Lombok”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil ialah
“Bagaimana Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang metode gentle birth di
klinik pratama bumi sehat lombok?”

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang metode gentle birth di klinik pratama bumi sehat lombok.

b. Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil berdasarkan usia tentang metode gentle birth di Klinik Pratama Bumi Sehat Lombok.
2. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil berdasarkan pendidikan tentang metode gentle birth di Klinik Pratama Bumi Sehat Lombok.
3. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil berdasarkan tingkat pengetahuan tentang metode gentle birth di Klinik Pratama Bumi Sehat Lombok.
4. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil berdasarkan pekerjaan tentang metode gentle birth di Klinik Pratama Bumi Sehat Lombok.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi instansi pendidikan

Sebagai referensi dan tolok ukur penelitian selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang metode gentle birth di klinik pratama bumi sehat lombok.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Dapat menjadi sumber informasi dan meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan, serta meningkatkan kinerja tenaga kesehatan dan meningkatkan peran dalam masyarakat, khususnya pada ibu hamil tentang gentle birth.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan masyarakat dibidang ilmu kesehatan khususnya tentang persalinan dengan metode gentle birth.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman praktis bagi penulis selama melakukan penelitian dan penyusunan laporan.